

Kompetensi dan Tekanan Anggaran Waktu pada Kualitas Audit BPK dengan Etika Auditor sebagai Pemoderasi

Gusti Ayu Agung Ista Pradnyayani¹
Dewa Gede Wirama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: istapradnya.11@gmail.com

ABSTRAK

Audit yang berkualitas dari BPK diperlukan untuk memastikan terciptanya akuntabilitas dan transparansi atas penggunaan keuangan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit BPK serta untuk mengetahui apakah etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit BPK. Populasi penelitian terdiri atas 72 auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala likert 4 poin. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan moderated regression analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit BPK, tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit BPK, dan etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit BPK.

Kata Kunci: Kompetensi; Tekanan Anggaran Waktu; Etika Auditor; Kualitas Audit

Competence and Time Budget Pressure on Audit Quality of BPK with Auditor Ethics as Moderator

ABSTRACT

A quality audit from BPK is needed to ensure accountability and transparency in the use of state finances. This study aims to determine the effect of competence and time budget pressure on BPK's audit quality and to determine whether auditor ethics moderates the effects of competence and time budget pressure on BPK's audit quality. The study population consisted of 72 auditors working at the BPK RI Office Representative of Bali Province with a purposive sampling technique for determining the sample. Variables measurement was carried out using a questionnaire with a 4-point likert scale. The collected data were analyzed using moderated regression analysis. The results showed that competency has a positive effect on BPK's audit quality, time budget pressure has no effect on BPK's audit quality, and auditor ethics does not moderate the effects of competence and time budget pressure on BPK's audit quality.

Keywords: Competence; Time Budget Pressure; Auditor Ethics; Audit Quality

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 8
Denpasar, 31 Agustus 2023
Hal. 2172-2185

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i08.p15

PENGUTIPAN:

Pradnyayani, G. A. A. I., &
Wirama, D. G. (2023).
Kompetensi dan Tekanan
Anggaran Waktu pada
Kualitas Audit BPK dengan
Etika Auditor sebagai
Pemoderasi. *E-Jurnal
Akuntansi*, 33(8), 2172-2185

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
16 Maret 2023
Artikel Diterima:
22 Juni 2023

PENDAHULUAN

Seluruh instansi pemerintahan di Indonesia memiliki kewajiban membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan keuangan negara. Laporan keuangan yang disusun pemerintah berperan penting dalam menyediakan informasi yang relevan terkait posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh instansi selama satu periode (Presiden RI, 2010). Pentingnya laporan keuangan pemerintah menyebabkan diperlukannya suatu audit yang berkualitas. Pelaksanaan audit berfungsi untuk mengetahui apakah laporan keuangan telah disajikan berdasarkan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Salehi *et al.*, 2019). Audit juga digunakan untuk memastikan integritas dan kredibilitas laporan keuangan serta memastikan laporan keuangan entitas dapat mencerminkan kondisi ekonomi entitas yang sesungguhnya (Ghafran & O'Sullivan, 2017). Semakin tinggi kualitas audit, maka akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang dihasilkan (Al-Hajaya, 2019).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan lembaga yang berwenang melakukan audit atas instansi pemerintahan di Indonesia dengan berpedoman pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Fenomena di lapangan menunjukkan adanya berbagai skandal terkait pelaksanaan audit BPK. Menurut *Indonesia Corruption Watch*, dari tahun 2005 hingga 27 Mei 2017, terjadi 6 kasus suap dengan 23 auditor BPK sebagai tersangka (Ihsanuddin, 2017). Sementara di tahun 2022, terjadi kasus suap untuk memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian pada LKPD Kabupaten Bogor Tahun Anggaran 2021 yang melibatkan empat auditor BPK sebagai tersangka (Saptohutomo, 2022). Maraknya kasus yang terjadi menimbulkan tuntutan dari publik kepada auditor BPK untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

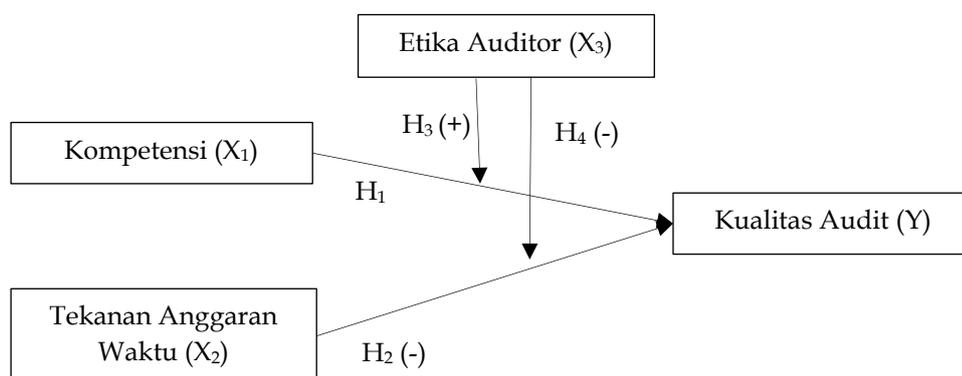
Kompetensi adalah kemampuan seorang auditor dalam menggunakan pengetahuan dan pengalamannya selama pelaksanaan audit sehingga tercipta audit yang teliti, cermat, dan objektif (Gaol, 2017). Auditor dengan kompetensi yang tinggi memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan kesalahan dalam audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Penelitian Pratiwi & Waluyo (2021), Rahmawati *et al.* (2019), Yoga & Sari Widhiyani (2019), serta Usman (2016) menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Bertentangan dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian Oklivia & Marlinah (2014), Arfiansyah (2020), Kusuma (2021), serta Ari *et al.* (2021) menyebutkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Waktu penyelesaian prosedur audit berpengaruh terhadap biaya audit dan kebermanfaatan informasi yang dihasilkan dalam audit. Akibatnya timbul desakan yang kuat terhadap auditor untuk melaksanakan pemeriksaan secara efisien sesuai dengan anggaran waktu yang telah disusun (Liyanarchichi & Shaun, 2007). Tekanan yang dialami auditor dapat memicu auditor untuk berperilaku disfungsional, salah satunya berupa *premature sign off*. Broberg *et al.* (2017), Adnyani *et al.* (2020), Najib & Suryandari (2017), dan Aisyah & Sukirman (2015) menyebutkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Bertentangan dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian Ibrahim *et al.* (2023), Biduri *et al.* (2021), Trisyanto (2020), serta Prasanti & Yulianto

(2017) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Teori kontingensi menyebutkan tidak terdapat cara terbaik dalam pengambilan keputusan yang dapat diterapkan secara universal sebagai akibat dari ketidakpastian lingkungan dan variasi dalam karakteristik organisasi. Keputusan terbaik bersifat kontingen, yaitu bergantung pada situasi internal dan eksternal (Hidayati, 2002). Salah satu situasi internal yang dimaksud adalah etika auditor, sehingga etika auditor diperkirakan dapat berperan sebagai variabel moderasi. Etika auditor adalah nilai-nilai dan prinsip moral yang mendasari perilaku auditor agar bertindak profesional sesuai standar profesi (Dewi, 2016). Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Haeridistia & Fadjarenie, 2019; Rahayu & Suryanawa, 2020). Auditor dengan etika yang tinggi akan melaksanakan prosedur audit berdasarkan kode etik profesi sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Penggunaan etika auditor sebagai variabel moderasi dapat menjawab *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya berupa inkonsistensi hasil penelitian. Berbeda dengan penelitian Hardiningsih *et al.* (2019), Dewi (2016), Putri (2020), dan Mariyanto & Praptoyo (2017) yang berlokasi di Kantor Akuntan Publik, penelitian ini dilakukan di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan skala *likert* 5 poin, kuesioner pada penelitian ini dikuantifikasikan dengan skala *likert* 4 poin untuk menghindari bias jawaban pada responden. Pernyataan pada kuesioner ini dimodifikasi agar relevan dengan lokasi penelitian. Pentingnya peran BPK dalam menciptakan akuntabilitas keuangan negara serta adanya *expectation gap* akibat berbagai kasus terkait audit BPK menyebabkan penelitian ini penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit, serta untuk mengetahui apakah etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian, 2022

Auditor disebut berkompeten apabila auditor, dengan pengetahuan dan pengalamannya, mampu melaksanakan audit secara objektif, cermat, dan seksama (Yoga & Sari Widhiyani, 2019). Auditor yang berpengalaman dapat dengan efektif

menemukan kesalahan, menganalisis kesalahan dengan lebih menyeluruh, dan menelusuri sumber dari kesalahan tersebut (Arrizqy & Suryarini, 2016). Auditor yang kompeten juga dapat lebih mudah beradaptasi di lingkungan audit yang semakin kompleks. Penelitian Pratiwi & Waluyo (2021), Rahmawati *et al.* (2019), serta Usman (2016) menyebutkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikembangkan hipotesis berikut.

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Tekanan anggaran waktu dapat memicu auditor untuk berperilaku disfungsi yang salah satunya berupa *premature sign off*, yaitu penghentian suatu prosedur audit tanpa menggantikannya dengan prosedur lain yang relevan (Otley & Pierce, 1995). Tekanan anggaran waktu juga dapat memicu auditor untuk melakukan analisis yang dangkal atas bukti audit, meningkatkan probabilitas pengambilan keputusan yang salah, serta menurunkan efektivitas auditor (Yuen *et al.*, 2013). Penelitian Broberg *et al.* (2017), Adnyani *et al.* (2020), Najib & Suryandari (2017), dan Aisyah & Sukirman (2015) menyebutkan semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka kualitas audit akan semakin menurun. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂ : Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Teori kontingensi menyebutkan bahwa tidak terdapat cara terbaik dalam pengambilan keputusan yang dapat diterapkan secara universal, keputusan terbaik bersifat kontingen yaitu bergantung pada situasi internal dan eksternal (Hidayati, 2002). Situasi internal yang dimaksud salah satunya etika auditor. Penelitian Rahayu & Suryanawa (2020), Haeridistia & Fadjarenie (2019), Arrizqy & Suryarini (2016), dan Trihapsari & Anisykurlillah (2016) menyebutkan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor dengan etika yang tinggi akan melaksanakan prosedur audit berdasarkan kode etik profesi sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hardiningsih *et al.* (2019) menyebutkan bahwa sejalan dengan peningkatan kompetensi, auditor harus memegang prinsip kode etik untuk dapat meningkatkan kualitas audit. Auditor yang berkompeten tetapi tidak menaati etika profesi, cenderung memiliki sikap egois yang tinggi sehingga sering mengabaikan prosedur yang harus dilakukan dalam pelaksanaan audit dan bersikap kurang hati-hati (Mariyanto & Praptoyo, 2017). Selain itu, auditor yang tidak menaati kode etik juga rentan melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dapat menurunkan kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikembangkan hipotesis berikut.

H₃ : Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Tekanan anggaran waktu dapat meningkatkan potensi terjadinya perilaku disfungsi auditor, namun pilihan untuk menerima atau menolak perilaku tersebut ditentukan norma subjektif dan etika yang dimiliki auditor (Putri, 2020). Teori kontingensi menyebutkan bahwa tidak terdapat cara terbaik dalam pengambilan keputusan yang dapat diterapkan secara universal, keputusan terbaik bersifat kontingen yaitu bergantung pada situasi internal dan eksternal (Hidayati, 2002). Situasi internal yang dimaksud salah satunya etika auditor. Penelitian Rahayu & Suryanawa (2020), Haeridistia & Fadjarenie (2019), Arrizqy & Suryarini (2016), dan Trihapsari & Anisykurlillah (2016) menyebutkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Mematuhi etika profesi

saat bekerja di bawah tekanan anggaran waktu dapat menciptakan hubungan baik antara emosi, hasrat, dan perilaku auditor (West, 2017). Auditor yang patuh terhadap kode etik akan lebih tenang dan siap dalam melaksanakan pengauditan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikembangkan hipotesis berikut.

H₄ : Etika auditor memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali dengan kualitas audit sebagai objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu kualitas audit, dua variabel independen yaitu kompetensi dan tekanan anggaran waktu, serta satu variabel moderasi yaitu etika auditor.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor menemukan adanya pelanggaran terkait sistem akuntansi kliennya dan kemudian melaporkannya pada laporan audit (Deangelo, 1981). Indikator pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini, yaitu: standar audit yang diterapkan, kelengkapan prosedur audit, dan laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan (Mahadewi & Dwirandra, 2022).

Kompetensi adalah kemampuan seorang auditor dalam menggunakan pengetahuan dan pengalamannya selama pelaksanaan audit sehingga tercipta audit yang teliti, cermat, dan objektif (Gaol, 2017). Indikator pengukuran kompetensi dalam penelitian ini, yaitu: penguasaan standar akuntansi dan *auditing*, wawasan tentang pemerintahan, dan peningkatan keahlian (Efendy, 2010).

Tekanan anggaran waktu merupakan tekanan yang dialami auditor untuk dapat menyelesaikan prosedur audit sesuai anggaran waktu yang telah ditentukan (Margheim *et al.*, 2005). Indikator pengukuran tekanan anggaran waktu dalam penelitian ini mengadaptasi indikator yang dikembangkan oleh Kelly dan Margheim (1990) dalam Susmiyanti (2016), yaitu: pemahaman terkait anggaran waktu, tanggung jawab terhadap anggaran waktu, penilaian kinerja oleh atasan, dan frekuensi revisi anggaran waktu.

Etika auditor adalah nilai-nilai dan prinsip moral yang mendasari perilaku auditor agar bertindak profesional sesuai standar profesi (Dewi, 2016). Indikator pengukuran etika auditor dalam penelitian ini, yaitu: tanggung jawab profesi auditor, integritas, dan objektivitas (Putra, 2012).

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali yang berjumlah 72 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria telah bekerja sebagai auditor minimal 2 tahun dan pernah melaksanakan penugasan audit lapangan minimal 4 kali.

Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan metode survei dengan instrumen penelitian berupa kuesioner serta studi dokumentasi. Kuesioner dikuantifikasikan menggunakan skala *likert* 4 poin dengan penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui *google form*. Kuesioner penelitian tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui keandalannya. Sementara studi dokumentasi dilakukan menggunakan data dari BPK berupa *softcopy* laporan serta informasi yang tersedia pada *website* BPK Bali.

Data hasil penyebaran kuesioner dianalisis menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai prasyarat analisis regresi. Data selanjutnya dianalisis menggunakan *moderated regression analysis* yang meliputi uji F, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Model regresi moderasi pada penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan berikut (Ghozali, 2018).

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_1X_3 + \beta_5X_2X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi
- X_1 = Kompetensi
- X_2 = Tekanan anggaran waktu
- X_3 = Etika Auditor
- X_1X_3 = Interaksi kompetensi dan etika auditor
- X_2X_3 = Interaksi tekanan anggaran waktu dan etika auditor
- ε = *Margin eror*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian perlu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakannya. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh *item* pernyataan pada kuesioner, kecuali pernyataan nomor X2.12 memiliki nilai *pearson correlation* > 0,3. Hal tersebut berarti seluruh pernyataan dalam kuesioner valid kecuali pernyataan nomor X2.12, sehingga pernyataan nomor X2.12 tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,6 yang menandakan seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, dari 72 auditor yang bekerja di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, terdapat 63 auditor yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari 63 auditor yang memenuhi kriteria. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kualitas Audit (Y)	63	14	20	16,73	2,018
Kompetensi (X_1)	63	22	32	26,17	2,739
Tekanan Anggaran Waktu (X_2)	63	24	41	31,94	3,524
Etika Auditor (X_3)	63	34	48	38,78	4,018

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat diketahui informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang terdiri dari jumlah amatan (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Nilai rata-rata menunjukkan nilai sentral dari distribusi data sementara standar deviasi menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya.

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi moderasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menandakan data pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ ($X_1=0,475$; $X_2 = 0,794$; $X_3 = 0,543$) dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* $< 10,00$ ($X_1 = 2,104$; $X_2 = 1,260$; $X_3 = 1,843$). Hal ini menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ($X_1 = 0,120$; $X_2 = 0,851$; $X_3 = 0,155$; $X_1X_3 = 0,156$; $X_2X_3 = 0,797$). Hal ini menandakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan *moderated regression analysis*. Tabel 2 menyajikan hasil *moderated regression analysis* dari data penelitian.

Tabel 2. Hasil Moderated Regression Analysis

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	-11,345	-0,840	0,404
Kompetensi (X_1)	1,176	2,778	0,007
Tekanan Anggaran Waktu (X_2)	-0,382	-1,188	0,240
Etika Auditor (X_3)	0,438	1,273	0,208
Interaksi Kompetensi dan Etika Auditor ($X_1 X_3$)	-0,020	-1,828	0,073
Interaksi Tekanan Anggaran Waktu dan Etika Auditor (X_2X_3)	0,010	1,343	0,185
Sig. F	0,000		
<i>Adjusted R²</i>	0,853		

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil uji F yang terdapat dalam Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel kompetensi (X_1), tekanan anggaran waktu (X_2), etika auditor (X_3), interaksi kompetensi dan etika auditor (X_1X_3), serta interaksi tekanan anggaran waktu dan etika auditor (X_2X_3) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil uji koefisien determinasi yang terdapat dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,853 atau 85,3%. Hal ini berarti sebesar 85,3% variasi dari variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel pada model regresi penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 14,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil uji hipotesis yang terapat dalam Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel kompetensi adalah $0,007 < \alpha=0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,167. Angka tersebut menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian diterima. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Kompetensi yang tinggi dari seorang auditor diantaranya ditunjukkan dengan penguasaan standar akuntansi dan *auditing* serta wawasan yang memadai terkait entitas yang

diaudit. Kedua hal tersebut penting dimiliki oleh seorang auditor untuk dapat meminimalisir kesalahan selama menjalankan prosedur audit serta merumuskan opini audit dengan tepat. Selain itu, auditor dengan kompetensi yang tinggi dapat dengan efektif menemukan kesalahan, memahaminya secara lebih menyeluruh, dan menelusuri sumber dari kesalahan tersebut (Arrizqy & Suryarini, 2016). Kompetensi seorang auditor juga diindikasikan oleh peningkatan keahlian yang berkelanjutan selama menjalani profesi sebagai auditor. Peningkatan keahlian tersebut akan mempermudah auditor dalam mengikuti semakin kompleksnya perkembangan dalam lingkungan audit, sehingga kualitas audit yang dihasilkan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Waluyo (2021), Rahmawati *et al.* (2019), Yoga & Sari Widhiyani (2019), serta Usman (2016) yang menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil uji hipotesis yang terdapat dalam Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel tekanan anggaran waktu adalah sebesar $0,240 > \alpha=0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,382$. Angka tersebut menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi atau semakin rendahnya tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tidak berpengaruhnya tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dapat dijelaskan oleh tingginya pengalaman auditor dalam pelaksanaan audit. Sebanyak 66,67% responden penelitian telah bekerja sebagai auditor selama lebih dari 10 tahun, sementara sebanyak 52,17% responden telah melaksanakan penugasan audit lebih dari 20 kali. Tingginya pengalaman auditor dalam melaksanakan audit menyebabkan auditor telah terbiasa melaksanakan prosedur audit secara efektif dan efisien, sehingga auditor tidak menganggap anggaran waktu sebagai suatu beban dan akan tetap mampu melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku meskipun dalam anggaran waktu yang terbatas (Otley & Pierce, 1996). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ibrahim *et al.* (2023), Biduri *et al.* (2021), Trisyanto (2020), dan Prasanti & Yulianto (2017) yang menyebutkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil uji hipotesis yang terdapat dalam Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel interaksi kompetensi dan etika auditor adalah sebesar $0,073 > \alpha=0,05$. Angka tersebut menunjukkan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi atau semakin rendahnya etika auditor tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Penjelasan terkait hal tersebut adalah adanya jenjang pemeriksaan yang sudah tertata rapi di BPK, dimana sebelum laporan hasil pemeriksaan dipublikasikan, maka akan ada *review* berjenjang dari tim sendiri dan juga *review* silang dari tim BPK yang lain. Sistem pengendalian semacam ini dapat menjamin mutu kualitas audit terlepas dari etika auditor secara personal. Hasil penelitian tersebut tidak mengonfirmasi teori kontingensi yang menyebutkan bahwa tidak terdapat cara terbaik dalam pengambilan keputusan yang dapat diterapkan secara universal, keputusan terbaik bersifat kontingen yaitu bergantung pada situasi internal dan eksternal (Hidayati, 2002). Situasi internal yang dimaksud salah satunya etika auditor. Namun, hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian Sukei (2019), Ismiyati (2019), dan Astrawan *et al.* (2016) yang menyebutkan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Hasil uji hipotesis yang terdapat dalam Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel interaksi tekanan anggaran waktu dan etika auditor adalah sebesar $0,185 > \alpha=0,05$. Angka tersebut menunjukkan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi atau semakin rendahnya etika auditor tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Perilaku auditor dalam menghasilkan kualitas audit di tengah tekanan anggaran waktu tidak dipengaruhi oleh etika auditor, melainkan lebih dipengaruhi oleh tingginya pengalaman dan kompetensi auditor yang menyebabkan auditor tetap mampu melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku meskipun dalam anggaran waktu yang terbatas. Hasil penelitian tersebut tidak mengonfirmasi teori kontingensi yang menyebutkan bahwa tidak terdapat cara terbaik dalam pengambilan keputusan yang dapat diterapkan secara universal, keputusan terbaik bersifat kontingen yaitu bergantung pada situasi internal dan eksternal (Hidayati, 2002). Situasi internal yang dimaksud salah satunya etika auditor. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri & Astika (2017) serta Sumartono *et al.* (2021) yang menyebutkan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Semakin tinggi kompetensi auditor maka auditor tersebut akan lebih efektif dalam menemukan kesalahan, menganalisis kesalahan dengan lebih menyeluruh, dan menelusuri sumber dari kesalahan tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Selanjutnya, tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hal ini berarti semakin tinggi atau semakin rendahnya tekanan anggaran waktu tidak akan berdampak terhadap kualitas audit. Selanjutnya, etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hal ini berarti semakin tinggi atau semakin rendahnya etika auditor tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Selanjutnya, etika auditor tidak memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hal ini berarti semakin tinggi atau semakin rendahnya etika auditor tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak dilakukannya penelitian lanjutan berupa analisis yang lebih mendalam untuk mencari tahu penyebab ditolaknya hipotesis. Berdasarkan hal tersebut, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor yang menyebabkan tidak berpengaruhnya tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali dengan meneliti variabel yang dapat melemahkan

pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit seperti pengalaman dan sistem pengendalian mutu. Selain itu, disarankan bagi BPK RI Perwakilan Provinsi Bali untuk meningkatkan tanggung jawab profesi dan integritas auditor dengan meningkatkan pengawasan dan mengoptimalkan pembentukan zona integritas.

REFERENSI

- Adnyani, D. , Latrini, M. Y. , & Sari Widhiyani, N. L. (2020). The Influence of Time Budget Pressure, Audit Complexity, and Audit Fee on Audit Quality (Case Study at Public Accounting Firms in Bali Province). *Timor-Leste Journal of Business and Management*, 2(2), 27–32. <https://doi.org/10.51703/bm.v2i2.11>
- Aisyah, E. , & Sukirman, S. (2015). Hubungan Pengalaman, Time Budget Pressure, Kompensasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–11. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/7742/5341>
- Al-Hajaya, K. (2019). The Impact of Audit Committee Effectiveness on Audit Quality: Evidence From the Middle East. *International Review of Management and Marketing*, 9(5), 1–8. <https://doi.org/10.32479/irmm.8341>
- Arfiansyah, Z. (2020). Auditor Competence, Independence and Workload and Their Impact on Audit Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(2), 5249–5254. <https://www.ijstr.org/paper-references.php?ref=IJSTR-0120-30119>
- Ari, N. L. P. T. W. , Suryandari, N. N. A. , Putra, G. B. B. , & Wulan Rahmasari, G. A. P. (2021). Pengaruh Independensi, Moral Reasoning, Kompetensi, Integritas, Obyektifitas, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 80–88. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1618>
- Arrizqy, I. Z., & Suryarini, T. (2016). The Analysis of Audit Quality Affected by Auditor's Individual Factor and Moderated by Pressure of Audit Time Budget. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 256–262. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/19430/9236>
- Astrawan, I. K. Y. , Harta Mimba, N. P. S. , & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). Etika Memoderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Independensi Pada Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(6), 1841–1862. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/14986>
- Biduri, S., Hermawan, S., Hariyanto, W., & Ningdia, E. W. (2021). Auditor Experience as Moderator on Audit Quality in creating Qualified Financial Statements. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 14–25. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n1.p14-25>
- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahm, N., & Mårtensson, O. (2017). Explaining the Influence of Time Budget Pressure on Audit Quality in Sweden. *Journal of Management and Governance*, 21(2), 331–350. <https://doi.org/10.1007/s10997-016-9346-4>

- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Independence, 'Low Balling', and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113-127. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90009-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90009-4)
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(6), 1-20. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/5999/5733>
- Efendy, M. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). http://eprints.undip.ac.id/24634/1/Muh._Taufiq_Efendy.pdf
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 47-70. <https://media.neliti.com/media/publications/282787-pengaruh-kompetensi-independensi-dan-int-706304ec.pdf>
- Ghafran, C., & O'Sullivan, N. (2017). The Impact of Audit Committee Expertise on Audit Quality: Evidence from UK Audit Fees. *British Accounting Review*, 49(6), 578-593. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.008>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haeridistia, N., & Fadjarenie, A. (2019). The Effect of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience on Audit Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(2), 24-27. <https://www.ijstr.org/final-print/feb2019/The-Effect-Of-Independence-Professional-Ethics-Auditor-Experience-On-Audit-Quality.pdf>
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019). Determinants of Audit Quality: an Empirical Insight from Indonesia. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(7), 570-578. <https://www.ijstr.org/final-print/july2019/Determinants-Of-Audit-Quality-An-Empirical-Insight-From-Indonesia.pdf>
- Hidayati, A. (2002). Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Berbagai Teori dan Pendekatan yang Melandasi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 6(2), 81-96. <https://journal.uin.ac.id/JAAI/article/view/856>
- Ibrahim, I. H., Haliah, H., & Habbe, A. H. (2022). Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran, dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 102-122. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1347>
- Ihsanuddin. (2017). *ICW: Sejak 2005, Ada 6 Kasus Suap Libatkan 23 Pejabat BPK*. Dikases pada 4 April 2022 dari: <https://nasional.kompas.com/read/2017/05/27/14054551/icw.sejak.2005.ad.a.6.kasus.suap.libatkan.23.pejabat.bpk>.
- Ismiyati, A. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 89-101. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.5504>

- Kusuma, U. T. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 11(1), 52-66. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/48565>
- Liyanarchichi, G. A. , & Shaun M. Mc N. (2007). Time Budget Pressure in New Zealand Audits. *University of Auckland Business Review*, 9(2), 60-68. <https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/informit.947597793054523>
- Mahadewi, I. G. A. C., & Dwirandra, A. A. N. B. (2022). Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1591-1602. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p15>
- Margheim, L. , Kelley, T. , & Pattison, D. (2005). An Empirical Analysis of The Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 21(1), 23-36. <https://doi.org/10.19030/jabr.v21i1.1497>
- Mariyanto, B. P., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi*, 6(2), 761-779. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/927>
- Najib, M. I. A. , & Suryandari, D. (2017). The Influence of Experience and Time Budget Pressure on Audit Quality with Compensation as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 458-467. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/17795/10640>
- Oklivia & Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 143-157. <https://doi.org/10.34208/jba.v16i2.85>
- Otley, D. T. , & Pierce, B. J. (1995). The Control Problem in Public Accounting Firms: An Empirical Study of the Impact of Leadership Style. *Accounting, Organizations, and Society*, 20(5), 405-420. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(95\)00003-R](https://doi.org/10.1016/0361-3682(95)00003-R)
- Otley, D. T., & Pierce, B. J. (1996). Auditor time budget pressure: Consequences and Antecedents. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 31-58. <https://doi.org/10.1108/09513579610109969>
- Prasanti, O. & Yulianto, A. (2017). The Influence of Time Budget Pressure, Auditor Ethics, Independence, and Task Complexity on Audit Quality with Organizational Commitment as Intervening Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(1), 119-127. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/20021/9449>
- Pratiwi, N. S. Y., & Waluyo. (2021). The Effect of Tax Auditor Professional Skepticism and Competency on Tax Audit Quality With Time Pressure As a Moderating Variable in Indonesia Tax Authority. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 10(10), 88-98. <https://www.ijstr.org/paper-references.php?ref=IJSTR-1021-46767>
- Presiden RI. (2010). PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. <https://djpk.kemenkeu.go.id/attach/post-pp-no-71-tahun-2010-tentang-standar-akuntansi-pemerintahan/PP71.pdf>

- Putra, N. A. E. (2012). Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi : Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Istimewa Yogyakarta). <https://eprints.uny.ac.id/8961/>
- Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492>
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>
- Rahmawati, A. , Agustia, D. , & Bernawati, Y. (2019). Influence of the Competency, Independency, Accountability, and Audit Firm Size on Audit Quality. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 11(1), 44–52. <https://doi.org/10.26740/jaj.v11n1.p44-52>
- Salehi, M., Komeili, F., & Daemi Gah, A. (2019). The Impact of Financial Crisis on Audit Quality and Audit Fee Stickiness: Evidence from Iran. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), 201–221. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2017-0025>
- Saptohutomo, A. P. (2022). Paradoks Para Kepala Daerah Raih Predikat WTP tetapi Berujung Korupsi. Dikases pada 18 Juni 2022 dari: <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/28/15333661/paradoks-para-kepala-daerah-raih-predikat-wtp-tetapi-berujung-korupsi>
- Savitri, P. D., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Etika pada Hubungan antara Pengalaman, *Time Budget Pressure*, dan Kompensasi pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Bali). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 445–476. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/22305>
- Sukesi, S. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah terhadap Kualitas Audit Internal dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi pada Inspektorat Jenderal di Tentara Nasional Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 95–120. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5069>
- Sumartono, Noch, M. Y. , & Glory, S. (2021). Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi, Independensi, dan Sistem Pengendalian Internal Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Etika Profesi. *Accounting Journal Universitas Yapis Papua*, 2(2), 88–100. <http://jurnal1.uniyap.ac.id/uyp/index.php/accju/article/view/54>
- Susmiyanti. (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). https://eprints.uny.ac.id/38938/1/SKRIPSI_SUSMIYANTI_12812141009.pdf
- Trihapsari, D. & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit, dan Premature Sign Off terhadap Kualitas Audit.

- Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1-7.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/9756>
- Trisyanto, A. (2020). Determinan Faktor yang Berpengaruh Atas Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 5(2), 266-278.
<https://doi.org/10.36587/probank.v5i2.738>
- Usman. (2016). Effect Of Independence and Competence on The Quality Of Internal Audit: Proposing A Research Framework. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(2), 221-226. <https://www.ijstr.org/final-print/feb2016/Effect-Of-Independence-And-Competence-The-Quality-Of-Internal-Audit-Proposing-A-Research-Framework.pdf>
- West, A. (2017). The ethics of Professional Accountants: an Aristotelian Perspective. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 30(2), 328-351.
<https://doi.org/10.1108/AAAJ-09-2015-2233>
- Yoga, P. D. P., & Sari Widhiyani, N. L. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Independensi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1088-1115. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p12>
- Yuen, D. C. Y., Law, P. K. F., Lu, C., & Guan, J. Q. (2013). Dysfunctional Auditing Behaviour: Empirical Evidence on Auditors' Behaviour in Macau. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21(3), 209-226.
<https://doi.org/10.1108/IJAIM-12-2012-0075>